

**PENGETAHUAN, IBU BEKERJA, DUKUNGAN SUAMI, DAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PADANG SERAI KOTA BENGKULU**

*Knowledge, Working Mother, Husband's Support, and Exclusive
Breastfeeding in Working Area of Padang Serai Primary
Health Care Bengkulu City*

Nurul Khairani,¹ Suryani¹, Santoso Ujang Effendi¹, Herly Wulandika¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : nrlkhairani@yahoo.com

ABSTRAK

Dampak buruk yang ditimbulkan akibat tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu daya tahan tubuh bayi menurun, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan resiko terkena penyakit, serta rentan terhadap bakteri penyebab diare. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, ibu bekerja dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur di atas 6-12 bulan di Posyandu Baruna 3 dan Posyandu Baruna 2 dan pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling, yaitu sebanyak 34 orang ibu. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square (Pearson Chi-Square) dan Contingency Coefficient. Hasil penelitian ini di dapat dari 34 orang ibu, terdapat 17 orang ibu (50,0%) berpengetahuan kurang, 25 orang ibu (73,5%) yang tidak berkerja di luar rumah, 19 orang ibu (55,9%) yang suaminya tidak mendukung, 26 orang ibu (76,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Diharapkan bagi bagi ibu yang memiliki bayi agar dapat mengikuti kegiatan promosi kesehatan, membaca buku tentang ASI, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, dukungan suami, ibu bekerja, pengetahuan

ABSTRACT

The bad impact caused by not giving exclusive breastfeeding is the baby's immune system decreases, disruption of baby's growth and development, increases the risk of disease, and is susceptible to bacteria causing diarrhea. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, working mothers and husband's support with exclusive breastfeeding in Padang Serai Public Health Center in Bengkulu. This type of research was an analytical survey using Cross

Sectional design. The sample in this research was mothers who had babies over the age of 6-12 months in Baruna 3 Posyandu and Baruna 2 Posyandu and the sampling used Accidental Sampling techniques, which were as many as 34 mothers. Data collection used primary data and secondary data. This study used the Chi-Square test (Pearson Chi-Square) and Contingency Coefficient. The results of this research were obtained from 34 mothers, there were 17 mothers (50.0%) with less knowledge, 25 mothers (73.5%) who did not work outside the home, 19 mothers (55.9%) whose husbands not supportive and 26 mothers (76.5%) who did not give exclusive breastfeeding, there was a significant relationship between knowledge of mothers with exclusive breastfeeding, there was no significant relationship between mothers working with exclusive breastfeeding, and no significant relationship between husband's support with exclusive breastfeeding in the working area of Padang Serai Health Center in Bengkulu City. It was expected for mothers who had babies to be able to take part in health promotion activities, read books about ASI, to increase their knowledge of the importance of Exclusive Breastfeeding.

Keywords: *exclusive breastfeeding, husband's support, knowledge, working mother*

A. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberikan ASI saja selama 0-6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit bubur, atau nasi tim. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman Internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun negara (Wiji, 2012).

Dampak buruk yang ditimbulkan akibat tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu daya tahan tubuh bayi menurun, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan resiko terkena penyakit, serta rentan terhadap bakteri penyebab diare. Apabila ibu mengganti ASI dengan cairan yang sedikit atau tidak bergizi, serta pemberian cairan tambahan dan makanan dapat menjadi sarana masuknya bakteri pathogen,

terutama dilingkungan yang kurang higienis dan sanitasi buruk. Seorang bayi yang diberi air putih, teh, atau minuman herbal lainnya beresiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI Eksklusif (Maryunani, 2012).

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 54,0% dan ini menunjukkan pada tahun 2015 Indonesia masih di bawah target renstra Kemenkes RI yaitu sebesar 80,0%. Gorontalo merupakan propinsi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah yaitu 32,3% dan tertinggi di Propinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 83,9% dan propinsi Bengkulu berada di urutan kelima terendah yaitu 42,5% (Kemenkes RI, 2016).

Tahun 2015 di propinsi Bengkulu jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 42,5% dari 36.910 bayi yang ada. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tertinggi adalah kabupaten kaur sebesar 74% dan cakupan terendah ada di Kota

Bengkulu yaitu sebesar 38% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2016).

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 yaitu 51% pada tahun 2014 menjadi 45% di tahun 2015 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 38%, keadaan tersebut menggambarkan bagaimana adanya tren penurunan dari setiap tahunnya dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai. Dari 9 kecamatan yang terdiri dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Padang Serai merupakan Puskesmas urutan nomor 4 terendah pemberian ASI Eksklusif (Dinkes Kota Bengkulu, 2017).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2015 bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 68,56% mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 65,24% (Puskesmas Padang Serai, 2018).

Meskipun diketahui bahwa data pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai bukan data terendah yang ada di Kota Bengkulu, namun data ini sudah cukup menjadi perhatian. Pemaparan mengenai data pemberian ASI Eksklusif yang rendah ini cukup mengkhawatirkan mengingat bahwa pemberian ASI Eksklusif yang rendah dapat berdampak buruk bagi kesehatan bayi.

Memang telah dibuktikan bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir karena ASI tidak hanya bergizi untuk bayi, tetapi juga membantu melindungi bayi dari hampir semua infeksi, dengan meningkatkan kekebalan tubuhnya. Setiap ibu menyusui memberikan

jutaan sel darah putih bagi banyinya yang membantu dirinya melawan segala macam penyakit. Dalam hal kekebalan tubuh bayi, namun masih banyak Ibu yang mempunyai bayi tidak memberikan ASI Eksklusif karena berbagai alasan (Wiji, 2012).

Menurut Maryunani (2012), faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah faktor pengetahuan, faktor kurangnya persiapan fisik dan mental ibu, faktor dukungan keluarga, faktor kurangnya dukungan dan fasilitas pelayanan kesehatan, faktor kurangnya dukungan lingkungan, dan faktor ibu bekerja. Sedangkan menurut Wiji (2012), faktor umum penyebab kurangnya pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan menyusui, ibu bekerja, tidak ada dukungan dari keluarga, teknik menyusui yang tidak tepat dan mitos ASI encer tidak baik untuk bayinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin (2016), di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Long Iram Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Barat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, Ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu?". Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan Pengetahuan, ibu bekerja dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dan berkunjung ke Posyandu Baruna 3 dan Posyandu Baruna 2 wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu pada bulan Mei 2018. yaitu sebanyak 34 orang ibu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat

dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* (χ^2) dan untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan *Contingency Coefficient* (C).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel bebas (pengetahuan, ibu bekerja dan dukungan suami) dan variabel terikat (pemberian ASI Eksklusif) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|-------------|-----------|----------------|
| 1 | Kurang | 17 | 50,0 |
| 2 | Cukup | 8 | 23,5 |
| 3 | Baik | 9 | 26,5 |
| | Total | 34 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu bahwa ibu bayi yang

berpengetahuan (%), ibu bayi yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang ibu (23,5 %) dan ibu bayi yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang ibu (26,5 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Bekerja Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

| No | Ibu Bekerja | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak bekerja | 25 | 73,5 |
| 2 | Bekerja di | 9 | 26,5 |
| | Total | 34 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui distribusi frekuensi ibu bayi yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu bahwa ibu bayi yang tidak

bekerja di luar rumah sebanyak 25 orang ibu (73,3 %) dan ibu bayi yang tidak bekerja di luar rumah sebanyak 9 orang ibu (26,5 %).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

| No | Dukungan suami | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak Mendukung | 19 | 55,9 |
| 2 | Mendukung | 15 | 44,1 |
| Total | | 34 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas yang tidak mendukung sebanyak 19 orang (55,9 %) dan suami yang mendukung sebanyak 15 orang (44,1 %).
diketahui distribusi frekuensi dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu bahwa

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

| No | Pemberian ASI Eksklusif | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak | 26 | 76,5 |
| 2 | Ya | 8 | 23,5 |
| Total | | 34 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu bahwa ibu bayi yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 8 orang ibu (23,5 %) dan ibu bayi yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 26 orang ibu (76,5 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, ibu bekerja dan dukungan suami) dan variabel terikat (pemberian ASI Eksklusif) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Hubungan Pendidikan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

| Pengetahuan | Pemberian ASI Eksklusif | | Total | χ^2 | p | C |
|-------------|-------------------------|------------|-------|----------|-------|-------|
| | Tidak Memberikan | Memberikan | | | | |
| Kurang | 15 | 2 | 17 | 6,979 | 0,031 | 0,413 |
| Cukup | 7 | 1 | 8 | | | |
| Baik | 4 | 5 | 9 | | | |
| Total | 26 | 8 | 34 | | | |

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 17 orang ibu dengan pengetahuan kurang, terdapat 15 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 2 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 8 orang ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 7 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 9 orang ibu dengan pengetahuan baik terdapat 4 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 5 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang

Serai Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai *Chi-Square* 6,979 dengan nilai *asyp.sig* (p)=0,031. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Keeratan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient (C)*. Nilai C didapat sebesar 0,413. Karena nilai tersebut jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$, maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Tabel 6
 Hubungan Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

| Ibu bekerja | Pemberian ASI Eksklusif | | Total | χ^2 | p | C |
|---------------|-------------------------|---------------|-------|----------|-------|-------|
| | Bekerja | Tidak bekerja | | | | |
| Bekerja | 8 | 1 | 9 | 1,049 | 0,306 | 0,173 |
| Tidak bekerja | 18 | 7 | 25 | | | |
| Total | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 9 orang ibu yang bekerja di luar rumah, terdapat 8 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 25 orang ibu yang tidak bekerja di luar rumah terdapat 18 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 7 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Untuk

mengetahui hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *Exact.sig* (p)=0,306. Karena nilai $p > 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Tabel 7
 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

| Dukungan Suami | Pemberian ASI Eksklusif | | Total | χ^2 | p | C |
|-----------------|-------------------------|------------|-------|----------|-------|-------|
| | Tidak Memberikan | Memberikan | | | | |
| Tidak Mendukung | 16 | 3 | 19 | 1,434 | 0,231 | 0,201 |
| Mendukung | 10 | 5 | 15 | | | |
| Total | 26 | 8 | 34 | | | |

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 19 orang ibu yang suaminya tidak mendukung, terdapat 16 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 3 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 15 orang ibu yang suaminya mendukung terdapat, 10 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 5 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *Exact.sig* (p)=0,231. Karena nilai $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 17 orang ibu dengan pengetahuan kurang ada 2 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hal ini terlihat dari jawaban kuisisioner yang di berikan kepada ibu bahwa alasan ibu tetap memberikan ASI Eksklusif karena keterbatasan ekonomi seperti tidak mampu membeli

susu formula untuk bayinya. Produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu berlebih sehingga ibu selalu memberikan ASI kepada bayinya.

Dari 8 orang ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 7 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif hal ini terlihat jawaban kuisisioner yang diberikan kepada ibu bahwa alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ASI tidak cukup dan ibu sibuk bekerja. Ada 9 orang ibu dengan pengetahuan baik terdapat 4 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif hal ini terlihat dari jawaban kuisisioner, beberapa ibu juga berpendapat bahwa karena ASI tidak cukup sehingga perlu dibantu dengan susu formula agar anak tidak merasa lapar dan terus menangis. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 6,979 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,031 terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Artinya semakin baik pengetahuan yang dimiliki seorang ibu, semakin baik pula pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin kurang baik pula ibu dapat memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiyanto (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu

dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Kramat Kec. Penawangan Kab. Grobogan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan tersebut dikatakan kategori sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan ibu memberikan ASI Eksklusif selain dari pengetahuan ibu, yaitu kondisi sosial ekonomi yang rendah dan masih kurangnya promosi kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan serta teknik menyusui yang tidak benar juga dapat menjadi penyebab kegagalan dalam menyusui. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wiji (2012), bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI dan gencarnya promosi susu formula membuat banyak ibu gagal menyusui bayinya secara eksklusif. Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi, salah satunya adalah penyuluhan kesehatan tentang ASI yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Dengan dilakukan penyuluhan tersebut maka diharapkan para ibu-ibu mengetahui manfaat ASI dan menyusui, cara yang tepat dalam menyusui serta mitos-mitos yang salah tentang ASI. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani, et.al (2017) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Dari 9 yang bekerja di luar rumah ada 1 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan, sebelum pergi bekerja ibu terlebih dahulu menyiapkan ASI perah yang akan dibekukan ke dalam freezer yang sewaktu-waktu bisa diberikan dengan bayi saat di butuhkan. Dari 25 orang

ibu yang tidak bekerja di luar rumah seperti menjaga warung terdapat 18 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif Hal ini dikarenakan anak tidak mau diberikan ASI karena produksi ASI ibu yang sedikit dan posisi menyusui yang tidak tepat, budaya orang tua yang sesegera mungkin memberikan madu setelah bayi lahir.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Artinya ibu bekerja tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, ini juga berarti terdapat faktor lain yang berhubungan yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu seperti tehnik menyusui yang tidak benar dan jarang mengikuti penyuluhan oleh petugas kesehatan setempat khususnya tentang ASI Eksklusif.

Penelitian ini sesuai dengan teori Dewi (2013), yang mengatakan bahwa bekerja mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, karena untuk sementara waktu ibu tidak berada dekat dengan anaknya. Ibu bekerja harus meninggalkan bayinya seharian penuh sehingga ini menjadi alasan ibu menggantikan dengan susu formula. Sebenarnya, seorang ibu yang bekerja masih dapat memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan pengetahuan yang cukup dan benar dari ibu, perlengkapan pemerah ASI, serta dukungan lingkungan keluarga dan juga lingkungan tempat kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susmaneli (2013), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna pekerjaan dengan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu tahun 2012.

Dari 19 orang ibu yang suaminya tidak mendukung, ada 3 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan suami mendukung pemberian asupan gizi ibu dalam memenuhi produksi ASI seperti menyediakan sayur katuk dan kacang-kacangan. Ada 15 orang ibu yang suaminya mendukung terdapat 10 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif hal ini dikarenakan produksi ASI yang kurang, terjadinya peradangan pada payudara ibu dan bayi alergi terhadap ASI.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu seperti produksi ASI yang kurang terjadinya peradangan payudara dan alergi terhadap ASI. Ini tidak sejalan dengan teori menurut Maryunani (2012), bahwa suami adalah orang terdekat yang diharapkan selalu ada disisi ibu dan selalu siap memberikan bantuan, keberhasilan ibu menyusui tidak lepas dari dukungan yang terus menerus dari suami. Motivasi ibu akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan suami. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2011), menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan informational suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Susukan Kecamatan Unggaran Timur Kabupaten Semarang.

E. Kesimpulan

1. Dari 34 orang ibu, terdapat sebanyak 17 orang (50,0%) yang berpengetahuan kurang di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Ko-ta Bengkulu.

2. Dari 34 orang ibu, terdapat sebanyak 25 orang (73,5%) yang tidak bekerja diluar rumah di wila-yah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.
3. Dari 34 orang ibu, terdapat sebanyak 19 orang (55,9%) yang tidak memperoleh dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.
4. Dari 34 orang ibu, terdapat sebanyak 26 orang (76,5%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.
5. Ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wila-yah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan kateogori hubungan se-dang.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Ekskluaif di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Dewi. V. N. L. & Sunarsih. T (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta; Salemba Medika.
- Dinkes Provins Bengkulu. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2015*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2017). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2016*.

- Bengkulu: Dinkes Kota Bengkulu.
- Kemenkes RI .(2016).*Profil Kesehatan Indonesia (2015)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryunani. A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. DKI Jakarta: CV. Trans Infomedika.
- Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu (2018). *Profil Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu 2017*: Puskesmas Padang Serai.
- Septiani. H, Budi. A & Karbito. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Mitra Lampung* 2 (2), 159-174.
- Susmaneli. H. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru* 2 (2), 67-71.
- Wahyuningsih, D & Macmudah (2011). Dukungan suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2 (4), 93-98.
- Wiwin. N.W. & Hartini. H (2016). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Long Iram Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 4 (2), 63-69.
- Wiji R.W. (2012). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiiyanto (2012), Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kramat Kec. Penawangan Kab. Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Mitra Lampung* 1 (1), 25-29.